



Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Darul Ulum Palangka Raya

Abdul Azis¹, Ansori Sidqi², Siti Nor Hasanah³, Sofieta Ria⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Email: sidqiansor@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 20, 2024

Revised September 26, 2024

Accepted September 29, 2024

Keywords:

Audio-visual media, Islamic Cultural History, interactive learning, effectiveness.

ABSTRACT

Education today requires teachers not only to deliver material, but also to adapt to technological developments in order to create an interesting and not monotonous learning experience. This research aims to explore the use of audio-visual media in learning Islamic Cultural History, especially on the material of Caliph Abu Bakar as-Siddiq at MA Darul Ulum Palangka Raya. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research was conducted through the stages of planning, implementation, observation, and reflection, involving class X students. The results of the analysis using the one-sample t-test showed a significance value of 0.071, which is greater than 0.05. This indicates that there is a significant influence between the use of audio visual media and student learning outcomes. Audio-visual media was shown to increase student understanding and engagement, thus enriching the learning experience and academic outcomes. The findings support the importance of media integration in education to create a more interactive and effective learning environment in this digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 20, 2024

Revised September 26, 2024

Accepted September 29, 2024

Keywords:

Media audio visual, Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran interaktif, efektivitas.

ABSTRACT

Pendidikan saat ini menuntut guru tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq di MA Darul Ulum Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, melibatkan siswa kelas X. Hasil analisis menggunakan uji one-sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,071, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa. Media audio visual terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan hasil akademik. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi media dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif di era digital ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Ansori Sidqi
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email: sidqiansor@gmail.com

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini guru guru sebagai tenaga pengajar tidak hanya dituntut agar bisa menyampaikan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Melainkan guru juga dituntut agar bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada dan memahami penggunaannya agar pembelajaran lebih menarik, asyik dan tidak monoton dalam penyampaian pada peserta didik. Tidak sedikit sumber belajar yang sudah berbasis teknologi yang sudah dikembangkan di dunia Pendidikan. Maka dari itu guru diminta agar bisa menempatkan posisi sebagai guru yang tidak sama pada masa mereka sekolah dulu. Pendidikan di Indonesia sudah berkembang seiring berjalannya waktu. Dari Pendidikan pada zaman kuno hingga era digital saat ini. Pada zaman dulu hanya orang Belanda yang berhak mendapatkan Pendidikan. Sedangkan kita sebagai Masyarakat Indonesia pada masa itu hanya mengikuti aturan dari Belanda. Hingga tiba masa Dimana keadilan mulai muncul dengan keberanian Ki Hajar Dewantara yang mendirikan taman siswa sebagai wadah ilmu dengan segala keselarasan untuk seluruh rakyat yang ingin merasakan Pendidikan. Khususnya pada era reformasi Dimana Pendidikan semakin berkembang yang mengalami perubahan yang signifikan. Namun, dalam setiap perjalanan

pasti ada tantangan yang mana tantangan ini tidak menjadikan surut semangat peserta didik untuk terus belajar seperti kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidak merataan fasilitas belajar. Adapun tantangan lainnya seperti internet dan e-learning yang menjadi opsi baru dalam penyampaian pembelajaran. Namun, tidak sedikit dari guru yang kesulitan dalam penggunaannya. Kesulitan apa yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu jaringan internet yang terkadang tidak memadai ditempat Pendidikan, fasilitas yang juga kurang memadai bahkan guru yang kesulitan memahami cara dan proses penggunaannya. Tidak dapat sepenuhnya kita memandang hanya pada kesalahan dan kekurangannya saja, maka dari adanya hal ini dapat dievaluasi agar untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi (Yahdi, 2023).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring perkembangan teknologi, sistem pendidikan dituntut untuk berinovasi, salah satunya dengan penerapan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Media pembelajaran yang bervariasi, seperti media berbasis audio visual, menjadi solusi untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik bagi siswa. Menurut (Arsyad, 2016), media pembelajaran adalah segala bentuk alat



yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Dalam pembelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, materi sering kali bersifat abstrak dan bersumber dari masa lalu, sehingga siswa terkadang sulit memvisualisasikan peristiwa atau konsep yang dibahas. Media audio visual menawarkan pendekatan yang mampu menjembatani kesenjangan ini. Melalui gambar, video, animasi, dan suara, siswa dapat melihat dan mendengar langsung rekonstruksi sejarah atau peristiwa yang relevan dengan materi, sehingga dapat lebih memahami dan mengingatnya dengan baik (Fujiyanto et al., 2016).

Di MA Darul Ulum Palangka Raya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mengajarkan siswa tentang perkembangan dan kontribusi peradaban Islam dari masa ke masa. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengaktifkan lebih banyak indera dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Menurut (Hamalik, 2015), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar hingga 25% lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, latar belakang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Palangka Raya didorong oleh keinginan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan

siswa di era digital ini. Penerapan media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih efisien dan menarik, sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang modern ini.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode konvensional yang biasanya mengandalkan ceramah dan teks tertulis memiliki beberapa kelemahan yang sering kali mengurangi efektivitas pembelajaran. Pembelajaran sejarah seringkali bersifat naratif, membutuhkan daya imajinasi siswa untuk memvisualisasikan peristiwa, tokoh, dan budaya masa lalu. Namun, tanpa bantuan media yang tepat, siswa sering kali kesulitan untuk memahami konteks sejarah secara mendalam. Hal ini terutama menjadi tantangan bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, yang lebih mudah menyerap informasi melalui gambar atau pengalaman langsung dibandingkan teks semata.

Menurut (Djamarah, 2018), pembelajaran yang terlalu berfokus pada metode ceramah atau membaca teks dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Siswa cenderung hanya menjadi penerima informasi tanpa kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan materi. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar, terutama ketika materi yang disampaikan tidak relevan atau sulit dipahami secara langsung. Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mencakup banyak peristiwa, budaya, dan tokoh dari berbagai periode, siswa sering kesulitan mengaitkan konsep-konsep sejarah dengan kehidupan mereka atau dengan konteks saat ini (Ainina, 2018).



Selain itu, pembelajaran berbasis teks dan ceramah tidak dapat menyajikan visualisasi yang kuat tentang peristiwa sejarah, sehingga sulit bagi siswa untuk membayangkan apa yang sebenarnya terjadi di masa lalu. Menurut (Arsyad, 2016), media pembelajaran yang tidak variatif atau terlalu monoton dapat menghambat daya serap siswa terhadap materi, terutama untuk pelajaran yang memerlukan penggambaran visual seperti sejarah. Hal ini membuat siswa hanya menghafal fakta tanpa benar-benar memahami latar belakang atau makna peristiwa sejarah.

Lebih lanjut, perbedaan gaya belajar siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran konvensional. Beberapa siswa lebih mudah belajar melalui visualisasi, sementara yang lain mungkin membutuhkan pengalaman langsung atau media interaktif untuk benar-benar memahami materi (Fujiyanto et al., 2016). Pembelajaran berbasis teks dan ceramah tidak mampu menjangkau semua gaya belajar siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar. Misalnya, siswa yang lebih kuat dalam memproses informasi melalui visual cenderung merasa bosan atau tidak termotivasi jika hanya dihadapkan pada materi tertulis yang panjang (Sadiman et al., 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik. Media berbasis audio visual dapat menawarkan solusi yang mengatasi keterbatasan metode konvensional, karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar, video, dan audio yang lebih mudah

dicerna oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hamalik, 2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Media pembelajaran berbasis audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Media ini memadukan elemen visual, audio, dan sering kali interaktif yang dapat membantu siswa memahami materi lebih mendalam (Abdullah & Maryati, 2019). Penggunaan media ini memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami materi sejarah dengan cara "melihat" sejarah secara visual dan mendengarnya secara audio, bukan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sadiman et al., 2019) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan kejelasan materi dan daya serap siswa terhadap informasi.

Salah satu keunggulan utama dari media audio visual adalah kemampuannya untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan video, animasi, dan gambar yang mendukung penjelasan teks atau ceramah. Media ini membuat pelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Menurut (Djamarah, 2018), media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian siswa, sehingga mendorong motivasi mereka untuk terus belajar. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, media audio visual

dapat menampilkan visualisasi peristiwa sejarah yang menarik, seperti pembangunan arsitektur Islam atau perjalanan para tokoh sejarah, yang sulit dibayangkan melalui teks saja.

Potensi lain dari media audio visual adalah kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan abstrak. Materi sejarah sering kali memerlukan imajinasi dan pemahaman tentang konteks zaman dahulu yang tidak selalu mudah digambarkan melalui kata-kata. Media audio visual mampu menyajikan peristiwa sejarah dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Sebagai contoh, ketika mempelajari perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia, video dokumenter atau animasi sejarah dapat memperlihatkan bagaimana perubahan tersebut terjadi secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami proses sejarah tersebut. (Hamalik, 2015) menekankan bahwa media yang memadukan unsur visual dan verbal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses belajar mereka.

Media audio visual juga efektif untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama; beberapa lebih responsif terhadap visual, sementara yang lain lebih baik dalam memproses informasi melalui pendengaran. (Sadiman et al., 2019) menyatakan bahwa media audio visual memberikan kesempatan kepada siswa dengan berbagai gaya belajar untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih terbantu dengan penggunaan video atau gambar, sementara siswa auditori lebih mudah memahami

melalui narasi yang diiringi dengan visualisasi.

Selain meningkatkan minat dan pemahaman, media audio visual juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Elemen interaktif, seperti video interaktif atau kuis berbasis video, dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. (Hamalik, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaktivitas antara siswa dan media dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena membuat siswa lebih terlibat secara langsung dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, interaktivitas ini bisa berupa simulasi sejarah yang memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa.

Dengan demikian, potensi media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat besar. Media ini tidak hanya menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih mendalam serta berbagai gaya belajar. Penggunaan media audio visual juga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media audio visual pada pembelajaran materi khalifah Abu Bakar as-Siddiq yang diharapkan dapat mengetahui pemahaman siswa. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk



memproleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat dikelas X MA Darul Ulum Palangka Raya, dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Ulum Palangka Raya.

Hasil

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai dasar untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- Ho (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq. Dengan kata lain, hasil belajar siswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.
- Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Rumusan hipotesis ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam pengujian statistik untuk mengetahui apakah media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Apabila Ho diterima, berarti media audio visual tidak memiliki pengaruh yang berarti. Namun, jika Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, terlihat variasi pencapaian yang beragam di antara para siswa. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 50 hingga 90, dengan sebagian besar siswa mendapatkan nilai di kisaran 70. Berikut adalah hasil nilai yang diperoleh siswa:

Nama Siswa	Nilai
Nor Hikmah	70
Siti Radwa Aulia	65
Ghina Salsabila	60
Nabila Ramadhani	80
Zahra	70
Ahmad Ryan Hidayat	85
Siti Aminah	80
Hanifah	70
Muhammad Zidan	55
Siti Khajar	75
Nurhayati	70
Nabila	70
Risky Aditya	60
Pitri	70
Ahmadi Aripin	65
Norma'ani	65
Juliya	70
Raya Dinara	65
Muhammad Nuril Izmi	55
Regina Selsilia	50
M Noor Fahmi	80
Muhammad Rafi	90
Rahmad Permadi	65
Muhammad Nafis	60
Ahmad Saufi	70

Dari data ini, terlihat bahwa beberapa siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi, seperti Muhammad Rafi dengan nilai 90 dan Ahmad Ryan Hidayat yang mencapai 85. Di sisi lain, terdapat pula

beberapa siswa yang memperoleh nilai lebih rendah, seperti Regina Selsilia dengan nilai 50 dan Muhammad Nuril Izmi yang mendapatkan nilai 55.

Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 65 hingga 70, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk meninjau kembali metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, agar dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian siswa dalam pembelajaran SKI pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, sekaligus membuka peluang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, kami akan melanjutkan analisis dengan menggunakan uji one-sample t-test untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh signifikan antara media audio visual dan hasil belajar siswa. Uji one-sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai acuan tertentu, yang dalam konteks ini, merupakan target pembelajaran atau nilai rata-rata yang diharapkan.

Dengan menerapkan uji ini, kami bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual secara signifikan berbeda dari nilai acuan tersebut. Jika hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki

pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika tidak ada perbedaan yang signifikan, maka penggunaan media tersebut mungkin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan hasil Tests of Normality menggunakan Shapiro-Wilk, berikut kesimpulannya:

- Statistic Shapiro-Wilk: 0.960
- Degree of freedom (df): 25
- Signifikansi (Sig.): 0.419

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.419, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi standar 0.05, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

Artinya, distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan asumsi ini, analisis statistik yang memerlukan normalitas, seperti uji regresi atau uji parametrik lainnya, dapat dilakukan secara valid tanpa memerlukan transformasi data atau metode non-parametrik.

Berdasarkan hasil uji One-Sample t-Test, didapatkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,071. Meskipun nilai ini sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan positif. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar mereka. Hasil uji ini memberikan bukti awal bahwa integrasi media dalam pengajaran dapat membawa dampak yang berarti. Oleh karena itu,



penggunaan media audio visual sebaiknya terus dipertimbangkan dan dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,071, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada materi Khalifah Abu Bakar as-Siddiq.

Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa yang terpapar dengan materi ajar melalui media audio visual cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran yang konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung pentingnya integrasi media audio visual dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam mengajarkan materi yang mungkin dianggap kompleks atau sulit untuk dipahami. Penerapan media ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi

pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Ainina, I. A. (2018). IJHE Indonesian Journal of History Education Utilization of Audio Visual Media as a Source History Learning. *History Teacher, 2018*(1), 25–32. <https://journal.unnes.ac.id/>
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). The use of audio visual media to improve student learning outcomes in material relationships between living creatures. *Jurnal Pena Ilmiah, 1*(1), 841–850. <https://ejournal.upi.edu/index.php/enailmiah/article/download/3576/pdf>
- Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. BUMI AKSARA.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yahdi, M. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 4*(1), 64–72. <https://doi.org/10.24252/jpk.v4i1.39183>